

PENGARUH PENDEKATAN HUMANISTIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KELAS X MAS KHULAFUR RASYIDIN MATA PELAJARAN PPKN

Nani Fitriani, Okianna, Thomy Sastra Atmaja

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak

Email: nanifitriani3101@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of a humanistic approach to learning motivation of class X MIA students of MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya on PPKn subjects. This research used a descriptive quantitative method. The subjects of this research are students of class X MIA A and X MIA B MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya and the data are questionnaire sheets as well as the results of interviews with PPKn teachers and class X students. The results show that there is an influence of the humanistic approach to student learning motivation. Learning motivation divided into 6 indicators with 32 sub indicators showed different motivations, but it can be categorized very high for class X MIA A which is equal to 88.22 while for class X MIA B can be categorized very high at 91.92 %%. Based on the results of the t test in class X MIA A and X MIA B shows the value of t count of 5.980 with a significance level of 0,000 or in other words 0,000 smaller than 0.05 so that Ho is rejected. While based on a simple regression test the sig (2-tailed) value is 0,000. This means that the value of sig (2-tailed) 0,000 < 0.05 so that Ho is rejected. Based on the value of t, the value of t count is 6.887 > t table 2.07961. From these results, there is an effect of a humanistic approach to student learning motivation so that the variable X has an effect on variable Y. So from that it can be concluded that there is a significant influence between the humanistic approach to student learning motivation.

Keywords: Humanistic Approach, Motivation, PPKn

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai proses transfer informasi atau transfer of knowledge dari guru kepada siswa semakin banyak mendapat kritikan. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi menempatkan siswa atau peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai obyek pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal. Ketidaktepatan pandangan ini juga semakin terasa jika dikaji dari pesatnya perkembangan arus informasi dan media komunikasi yang sangat memungkinkan siswa secara aktif mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan. Dalam keadaan ini guru hendaknya dapat

memberikan dorongan dan arahan kepada siswa untuk bervariasi berbagai sumber yang dapat membantu peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang aspek-aspek yang dipelajari. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.

Menurut Ruhimat, dkk (2016:190) mengatakan, "pendekatan pembelajaran adalah suatu upaya menghampiri makna melalui suatu cara pandang dan padangan tertentu, atas aplikasi suatu cara pandang dan pandangan tertentu dalam memahami makna pembelajaran".

Menurut Jihad & Haris (2013:23) mengatakan, “pendekatan adalah suatu antar usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana kelompok tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif”.

Pendekatan bisa juga diartikan suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pengajaran itu di kelola, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah dengan menggunakan pendekatan, strategi, model, metode dan media pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang baik tidak hanya mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi mampu mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang ada dibenak mereka sendiri. Sehingga siswa termotivasi dalam belajar sesuai dengan nilai-nilai pancasila serta memberi kesempatan atau kebebasan kepada siswa untuk menerima materi pelajaran yang telah disampaikan.

Menurut Irham dan Wiyani (2016:189) mengatakan, “pendekatan belajar humanistik memandang bahwa siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila ia telah mampu mengerti dan memahami lingkungan serta dirinya sendiri”. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015:198) mengatakan, “pendekatan humanistik memandang proses belajar bukanlah sebagai sarana transformasi pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, proses belajar merupakan bagian dari mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan”.

Menurut Thobroni (2016:133) mengatakan, “pendekatan humanistik melihat perilaku manusia sebagai campuran antara motivasi yang lebih rendah atau lebih tinggi, hal ini memunculkan salah satu ciri utama pendekatan humanistik yaitu yang dilihat adalah perilaku manusia, bukan spesies lain”. Menurut Uno (2014:23) mengatakan, “motivasi adalah dorongan internal dan

eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Menurut Aunurrahman (2009:180) mengatakan, “motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”.

Menurut Djamarah (2011:148) motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MA Khulafaur Rasyidin di Kabupaten Kuburaya khususnya dikelas X MIA masih dijumpai proses pembelajaran yang belum efektif, hal ini tampak pada kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar, kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan kondisi fisik siswa yang terlihat lelah, siswa mengantuk ketika sedang belajar, kurangnya respon siswa menjawab pertanyaan guru akibat kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, sulitnya siswa mengingat kembali hal-hal yang baru saja disampaikan oleh guru, kurang bersemangat ketika mencatat dan membaca dan ada beberapa orang yang meletakkan kepalanya diatas meja. Dengan di jumpai permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas X MIA tersebut.

Bertitik tolak dari masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa didalam proses belajar mengajar diperlukan suatu penggunaan pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu penggunaan pendekatan humanistik. Dengan adanya penggunaan pendekatan humanistik yang dilakukan oleh guru, diharapkan guru dapat melaksanakan pengajaran berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan membangkitkan motivasi belajar pada siswa dalam proses pembelajaran. Namun bukan hanya meningkatkan motivasi

belajar siswa saja, akan tetapi siswa dapat memahami bahwa belajar tidak sekedar untuk belajar tetapi belajar untuk memanusiakan manusia dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan.

Nilai-nilai kemanusiaan seperti bersikap adil terhadap sesama, tidak bersikap semena-mena, mencintai, menghargai serta saling menghormati, pengakuan dan penerimaan siswa apa adanya, kepercayaan terhadap siswa, memahami kondisi siswa, dan sikap simpati merupakan ciri utama pendekatan humanistik. Keunggulan pendekatan humanistik salah satunya yaitu suasana pembelajaran yang saling menghargai adanya kebebasan berpendapat atau kebebasan mengungkapkan gagasan, dan siswa diharapkan menjadi manusia bebas, tidak terikat oleh pendapat orang lain serta mengatur pribadinya secara mandiri dan bertanggung jawab. Berangkat dari semua pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MIA Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin” dengan harapan penelitian ini dapat menjadi salah satu cara yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:6) menyatakan bahwa metodologi penelitian pendidikan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sedangkan menurut Mumtaz (2017:56) menyatakan bahwa metodologi penelitian merupakan sistematika dalam melaksanakan penelitian, bagian ini berisi tentang desain penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, teknik analisis

atau pengolahan data, hipotesis statistik, dan definisi operasional

Menurut Nawawi (2015:66) mengatakan bahwa metode penelitian ilmiah dimasukan kedalam beberapa jenis, yaitu : 1) metode filosofis, 2) metode deskriptif, 3) metode historis, dan 4) metode eksperimen. Dari keempat contoh metode tersebut dapat kita lihat bahwa dalam melakukan penelitian memiliki banyak jenis metode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Nawawi (2015:67) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Menurut Suprpto (2013:13) mengatakan, “penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap status, sikap, pendapat kelompok individu, perangkat kondisi dan prosedur, suatu pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskriptif atau gambaran yang sistematis dan analitik yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah”.

Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MIA Madrasah Aliyah Swasta Khulafaur Rasyidin Kubu Raya yang berjumlah 74 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil ada dua kelas dari populasi yang ada yaitu kelas X MIA A dan X MIA B. Dalam penelitian ini teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability dengan teknik sampling purposive. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan kelas sampel yaitu siswa kelas X MIA A dan siswa kelas X MIA.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MAS Khulafaur Rasyidin Pontianak yang terletak di Jalan Soekarna-Hatta Km 9,3. Kabupaten Kubu Raya, Desa Parit Baru.

Menurut Nawawi (2015:100), ada 6 teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu: teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, teknik studi dokumenter. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji t dan regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini terdiri dari 4 rumusan masalah yaitu bagaimana pendekatan humanistik oleh guru dalam pembelajaran PPKn siswa kelas X MIA MAS Khulafaur Rasyidin Kubu Raya, bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn kelas X MIA MAS Khulafaur Rasyidin Kubu Raya, apakah terdapat pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA MAS Khulafaur Rasyidin Kubu Raya, berapa besar pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA MAS Khulafaur Rasyidin Kubu Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn yang dilakukan peneliti dapat diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar beliau biasa menggunakan pendekatan, model, metode pembelajaran. Salah satunya yaitu

menggunakan pendekatan humanistik karena lebih menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik, tidak otoriter, lebih memperlakukan siswa sebagai manusia yang seutuhnya dengan penghargaan terhadap siswa sebagai suatu pribadi, pengakuan dan penerimaan siswa apa adanya, kepercayaan terhadap siswa, memahami kondisi siswa, dan sikap simpati salah satunya. Selain pendekatan humanistik biasanya menerapkan pendekatan konstruktivisme, kontekstual, dll. Menurut beliau pendekatan humanistik ini sesuai di terapkan di MA Khulafaur Rasyidin karena MA Khulafaur Rasyidin merupakan pondok pesantren yang dimana mereka jauh dari kedua orang tuanya dan dari berbagai daerah berbeda. Dengan demikian, pendekatan-pendekatan tertentu yang harus seorang guru terapkan kepada siswa agar mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman, menyenangkan, sehingga para siswa dapat memahami materi pelajaran dan peserta didik akan termotivasi lagi dalam belajar. Selain itu, siswa akan lebih memahami pembelajaran apabila suasana pembelajaran menyenangkan sehingga membuat siswa bergairah dan semangat otomatis dengan hal seperti itu mereka akan tertarik untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Setyarini, dan Rizka siswa kelas X MIA MA Khulafaur Rasyidin diperoleh informasi bahwa pendekatan humanistik pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Tanggapan Setyarini mengenai pendekatan humanistik itu sangat baik, cara guru memperlakukan kami tidak garang, tidak ada pemaksaan dalam pembelajaran, sehingga tidak membuat kami takut duluan ketika dalam proses pembelajaran dikelas, pembelajarannya menyenangkan, sehingga membuat kita semangat termotivasi dalam pembelajaran dan materi yang diajarkan membuat kami paham, tidak segan untuk bertanya, dan juga ibu selalu membantu, mengarahkan dan membimbing kami. Sedangkan tanggapan Rizka lebih memberikan kami kebebasan untuk mengemukakan pendapat, belajar tidak tegang, merasa nyaman, lebih menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti saling

menghargai, saling menghormati dalam bekerja sama dan membuat belajar jadi menyenangkan dan bersemangat.

Berdasarkan data observasi awal diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X MIA A 81,88 % di kategorikan sangat baik sedangkan motivasi belajar siswa kelas X MIA B 57,96 di kategorikan cukup. Berdasarkan hasil pengolahan data analisis deskriptif pada kelas X MIA B bahwa motivasi belajar siswa yang terdiri dari 6 indikator dengan 32 sub indikator sudah dapat dikategorikan sangat tinggi yaitu 91,92%. Sedangkan kelas X MIA A motivasi belajar siswa juga dapat dikategorikan tinggi yaitu 88,22%.

Sebelum mengambil keputusan dari hasil perhitungan uji t (*Independent Sample test*) dengan bantuan SPSS 21.0, ada beberapa hal yang wajib diketahui sebelum melihat tabel t : jumlah variabel penelitian (k)= 2 (variabel bebas dan variabel terikat), jumlah siswa (n)=23, nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini 0,05 atau 5%. Signifikansi menggunakan dua sisi (sign) dilihat dari rumusan hipotesis yang digunakan. Karena menggunakan taraf signifikasnsi 2 sisi, maka alpha di bagi dua (0,025). Rumus mencari degree of freedom atau derajat bebas = n-k (23-2=21). Selanjutnya, tarik garis lurus antara nilai signifikansi dan nilai df. Maka t tabel yang diperoleh dari jumlah variabel (2) dan jumlah siswa (23) serta taraf signifikansi dus sisi (0,025) adalah sebesar 2,07961. Berdasarkan penentuan nilai t tabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel (5,980 > 2,07961) yang berarti Ho ditolak. Jika Ho ditolak maka Ha diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Berdasarkan perhitungan data uji *independent sample test* dengan bantuan SPSS 21.0 menunjukkan bahwa nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai *sig (2-tailed)* 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan data uji regresi sederhana nilai

sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai *sig (2-tailed)* 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar 6,887 > t tabel 2,07961, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Koefisien Determinasi. Dari Tabel 4.69 tersebut didapatkan nilai **R²(R Square) = 0,276** maka dapat dinyatakan bahwa Koefisien Determinasi sebagai berikut : $KD = R^2 \times 100\% = 0,0276 \times 100\% = 0,276\%$. Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn MA Khulafaur Rasyidin 0,276% dan sisanya 99.72% dari motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn, dimana pendekatan yang digunakan berupa pendekatan humanistik, pendekatan kontrutivisme, pendekatan kontekstual dll. Dalam penerapannya pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan situasi dalam proses pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Pendekatan humanistik biasa diterapkan karena lebih menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada mereka, tidak otoriter, lebih memperlakukan mereka sebagai manusia yang seutuhnya dengan penghargaan terhadap siswa sebagai suatu pribadi, pengakuan dan penerimaan siswa apa adanya, kepercayaan terhadap siswa, memahami kondisi siswa, dan sikap simpati salah satunya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X MIA B dapat dikategorikan sangat tinggi yaitu 91,92%. Sedangkan pada kelas X MIA A motivasi belajar siswa juga dapat

dikategorikan sangat tinggi yaitu 88,22%. Menurut Uno (2014:23) mengatakan, “motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Pada uji normalitas diperoleh bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada kelas eksperimen sebesar 1,021 dengan sig sebesar 0,0248 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada kelas kontrol sebesar 1,404 dengan sig sebesar 0,039. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada kelas eksperimen $0,248 > 0,05$, sedangkan pada kelas kontrol *Sig. (2-tailed)* $0,039 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* pada masing-masing variabel berdistribusi normal.

Sedangkan uji homogenitas dapat diperoleh hasil bahwa nilai *Levene* pada kelompok eksperimen-kontrol sebesar 0,151 dengan nilai sig sebesar $0,699 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki kemampuan awal yang sama atau homogen sehingga uji-t dapat dilakukan.

Dari hasil uji t (*independent sample test*) yang dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai *sig (2-tailed)* $< 0,05$. Selain itu, hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a ditandai dengan nilai *sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan penentuan nilai t tabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($5,980 > 2,07961$) yang berarti H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan data uji regresi sederhana nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai *sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar $6,887 > t$ tabel $2,07961$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Jika H_0 ditolak maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa Kelas X MIA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya pada Mata Pelajaran PPKn.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhakiki pada tahun 2018 dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Humanistik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 7 di SMPN 8 Kota Cirebon Pada Mata Pelajaran IPS” dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan pendekatan pembelajaran humanistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 7 di SMPN 8 Kota Cirebon. Aliwanto pada tahun 2014 dengan penelitian berjudul “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar” dengan kesimpulan bahwa penelitian ini menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari uji efektifitas yang dilakukan bahwa model bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hipotesis menunjukkan bahwa semua indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti setelah diberikan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik.

Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn MA Khulafaur Rasyidin 0,276% dan sisanya 99.72% dari motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Bahwa pendekatan humanistik pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn, dan beberapa pendekatan lainnya seperti pendekatan humanistik, pendekatan konstruktivisme,

pendekatan kontekstual dll. Dalam penerapannya pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan situasi dalam proses pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Pendekatan humanistik biasa diterapkan karena lebih menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada mereka, tidak otoriter, lebih memperlakukan mereka sebagai manusia yang seutuhnya dengan penghargaan terhadap siswa sebagai suatu pribadi, pengakuan dan penerimaan siswa apa adanya, kepercayaan terhadap siswa, memahami kondisi siswa, dan sikap simpati salah satunya. 2. Bahwa motivasi belajar siswa terbagi menjadi 6 indikator dengan 32 sub indikator tersebut menunjukkan motivasi yang berbeda-beda, namun sudah dapat dikategorikan sangat tinggi untuk kelas X MIA B yaitu sebesar 91,92% sedangkan untuk kelas X MIA A dapat dikategorikan sangat tinggi yaitu sebesar 88,22%. 3. Bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya bahwa terdapat pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA A dan X MIA B berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) 0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak. Dari hasil uji t yang dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa karena dapat diketahui dari uji hipotesis besar t hitung adalah 5,980 dan nilai t tabel dengan df 22 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,07961. Nilai t hitung $>$ t tabel ($5,980 > 2,07961$), atau nilai $\text{sig}(2\text{-tailed})$ sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan data uji regresi sederhana nilai $\text{sig}(2\text{-tailed})$ sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar $6,887 >$ t tabel 2,07961, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. 4. Bahwa berdasarkan hasil penelitian R Square untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat

menggunakan Koefisien Determinasi bahwa KD nya sebesar 0,276% dengan demikian pendekatan humanistik mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn MA Khulafaur Rasyidin sebesar 0,276% dan sisanya 99.724% dari motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: 1. Bagi siswa hendaknya serius dalam Bagi siswa hendaknya serius dalam belajar dan memperhatikan saat guru mengajar di kelas agar ketika mengalami permasalahan atau kesulitan dalam proses pembelajaran dan sebagainya dapat teratasi dengan cepat. 2. Diharapkan agar dalam setiap proses pembelajaran berlangsung pendidik menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang memberikan pengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa satu diantaranya yaitu pendekatan pembelajaran humanistik. 3. Bagi sekolah hendaknya menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar karena motivasi belajar juga tidak hanya dalam diri siswa akan tetapi juga dari luar salah satunya fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada COMDEV Outreaching Universitas Tanjungpura atas kebaikannya yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan Strata-1 ini dengan mudah dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Baharuddin, & Wahyuni (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Irham, & Wiyani, Novan Ardi. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Mumtaz. (2017). *Metode Penelitian*. Pustaka Diantara.
- Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ruhimat. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CAPS.
- Thobroni. (2016). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Uno. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.